

**PERBEDAAN METODE *DEEP BACK MASSAGE* DAN METODE
ENDORPHIN MASSAGE TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN
KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS PONED PLERED KABUPATEN
CIREBON TAHUN 2017**

Yeni Fitrianiingsih¹Vita Ardiana Prianti²

^{1,2}Program Studi DIV Kebidanan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
e-mail : yfitrianiingsih44@gmail.com

ABSTRACT

Most dominant pain is felt during labor, especially during the firsts stage of the active phase. Labor pain can cause stress that causes excessive release of hormones such as catecholamines and steroid. Excessive secretion of the hormone will cause impaired uteroplacental circulation resulting in fetal hypoxia. One to control labor pain with non-pharmacology method is by deep back massage method and endorphine massage method. Objective to know the difference of intensity of labor pain stage I active phase before and after given method of deepback massage and endorphine massage at Puskesmas PONED Plered Cirebon District Health Center. This method is a type of quasy experimental research with design "Pretest-Posttest group design". The sample of this research is the active stage maternalmother at Puskesmas PONED Plered Cirebon District as many as 30 respondents given method deep back massage and 30 respondents were given endorphine massage method. The data used in this study is the primary data by using questionnaires given directly to the respondents. Stage of data analysis used are univariate (mean, SD and frequency distribution), bivariate (Shapiro Wilk and Wilcoxon). The results showed that the coefficient of Z is 4,738 and Asym.Sig (p value) 0,000 for deep back massage method and endorphine massage method of Z coefficient value 4,735 and Asym.Sig (p value) 0,000. it is shown that value of Asym.Sig (p value) <0,05. There is a decrease in the intensity of labor pain during the active phase I after being given deep back massage method compared with after endorphine massage method.

Keywords: Kala I active phase, endorphine massage, deep back massage, labor pain.

ABSTRAK

Nyeri paling dominan dirasakan pada saat persalinan terutama selama kala I fase aktif. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Sekresi hormon tersebut yang berlebihan akan menimbulkan gangguan sirkulasi uteroplasenta sehingga terjadi hipoksia janin. Salah satu untuk mengendalikan nyeri persalinan dengan metode non-farmakologi yaitu dengan metode deep back massage dan metode endorphine massage. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan setelah diberikan metode *deep back massage* dan *endorphine massage* di Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasy eksperiment* dengan desain *pretest-posttest group design*. Sampel penelitian adalah ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon sebanyak 30 responden diberikan metode *deep back massage* dan 30 responden diberikan metode *endorphine massage*. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Tahapan analisis data yang digunakan adalah univariat (mean, SD dan distribusi frekuensi), bivariat (Shapiro wilk dan Wilcoxon). Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien Z sebesar 4.738 dan Asym.Sig (nilai p) sebesar 0,000 untuk metode *deep back massage* dan metode *endorphine massage* nilai koefisien Z sebesar 4.735 dan Asym.Sig (nilai p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asym.Sig (nilai p) < 0,05. Disimpulkan ada penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif setelah diberikan metode *deep back massage* dibandingkan dengan setelah diberikan metode *endorphine massage*.

Kata Kunci : Kala I fase aktif, *endorphine massage*, *deep back massage*, Nyeri Persalinan.

PENDAHULUAN

Persalinan adalah usaha yang dilakukan oleh rahim ketika bayi akan dilahirkan. Selama persalinan, rahim berkontraksi dan mendorong bayi ke bawah sampai ke leher rahim. Dorongan ini membuka leher rahim. Setelah leher rahim mencapai pembukaan lengkap, kontraksi dan dorongan ibu akan menggerakkan bayi ke bawah dan keluar beberapa hari (Simkin *et al.*, 2010). Berat dari kepala bayi ketika bergerak ke bawah saluran lahir juga menyebabkan tekanan. Hal-hal tersebut menyebabkan terjadinya rasa nyeri pada ibu (Danu Atmaja and M, 2008). Teori Rosemary Mander (2004, dalam Manurung, S, 2011) menyebutkan bahwa nyeri paling dominan dirasakan pada saat persalinan terutama selama kala 1 fase aktif. Nyeri yang hebat akan berpengaruh buruk pada fisiologis persalinan, walaupun nyeri merupakan salah satu mekanisme pertahanan alami

tubuh yaitu suatu peringatan akan adanya bahaya

Secara farmakologi memang lebih efektif dibandingkan dengan metode non-farmakologi, namun demikian metode farmakologi lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik (Arifin,2007). Sedangkan tindakan non-farmakologi dapat di lakukan melalui kegiatan tanpa obat antara lain dengan teknik mengurangi persepsi nyeri, stimulasi kutaneus (*massage*, mandi air hangat, kompres panas atau dingin, stimulasi saraf elektrik transkutan). Pengendalian nyeri non-farmakologi menjadi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Disamping itu metode ini juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya (Arifin, 2007).

Fenomena yang terjadi saat ini, ditemukan bahwa beberapa ibu yang mengalami proses persalinan kala I fase aktif mengeluhkan rasa nyeri dan kontraksi yang sangat kuat serta rasa ingin seperti buang air besar.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaela, 2008), didapatkan data bahwa sebanyak 13,9% operasi sesar dilakukan tanpa pertimbangan medis. Operasi sesar dilakukan atas keinginan ibu karena mereka beranggapan bahwa operasi sesar tidak akan mengalami nyeri seperti saat persalinan normal. Bidan sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang kesehatan dengan peran yang cukup besar ini maka sangat penting kiranya bagi bidan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pemahaman mengenai asuhan kebidanan mulai dari wanita hamil sampai nifas serta kesehatan bayi (Sulistiyawati, 2009).

Penelitian Lestari, I, *et al* (2012) terhadap ibu bersalin kala I fase aktif yang mendapatkan *deep back* rata-rata sebelum *deep back massage* adalah 7,43 dan setelah pemberian 3,10. Dibuktikan dengan uji *Wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil p value = 0,00 \leq 0,05 yang berarti terdapat perbedaan (adanya penurunan) tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian

deep back massage. Hal ini didukung juga oleh penelitian Nur Azizah, I, *et al* (2011) di BPS S dan B Demak tahun 2011 pada ibu primi para kala I menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberikan *endorphin massage* adalah 12,31 dan setelah pemberian adalah 4,69 dengan p value = 0,000 \leq 0,05. Ada pengaruh *Endorphin massage* terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal ibu primi para di BPS S dan B Demak tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment design*) dengan pendekatannya *pretest-posttest group design*". Untuk penelitian lapangan biasanya menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi eksperiment*)(Murti, B, 2003: 285). Populasi dalam penelitian ini adalah calon ibu bersalin yang berjumlah 85 orang di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Periode Februari – April 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Cohen, 2007). Maka Sampel kasus dalam penelitian ini berjumlah 60 orang pada ibu bersalin kala I fase aktif yang diberi metode *deep back massage* 30 orang dan yang diberikan metode *endorphin massage*

30 orang . Kriteria inklusi *deep back massage* yaitu ibu dengan persalinan kala I fase aktif yang bersedia menjadi responden, tidak menjalani terapi analgetik lain selama persalinan, dengan terapi drip oksitosin, kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang mengalami gangguan kulit pada daerah sakrum, datang dengan pembukaan > 7 cm. Kriteria Inklusi *endorphin massage* yaitu ibu dengan persalinan kala I fase aktif yang bersedia menjadi responden, datang dengan pembukaan 4-7 cm, kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusinya yaitu ibu yang mengalami gangguan kulit pada daerah tangan dan punggung, menjalani terapi lain selama persalinan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi intensitas nyeri sebelum dan sesudah *massage* serta wawancara dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengumpulan data pada intervensi metode *deep back massage* sebagai berikut:

- a. Serviks dalam keadaan pembukaan 4-7 cm.
- b. Ibu bersalin mengisi skor intensitas nyeri sebelum diberikan metode *deep back massage* yang telah disiapkan.

- c. Ibu dengan posisi berbaring atau bisa juga duduk, lakukan penekanan pada sakrum saat awal kontraksi, minta ibu menarik napas yang dalam lalu keluarkan dengan lembut sambil memejamkan mata.
- d. Penekanan diakhiri saat kontraksi berhenti.
- e. Setelah dilakukan intervensi ibu bersalin mengisi kembali skor intensitas nyeri sesudah diberikan metode *deep back massage*.

Pengumpulan data pada intervensi metode *endorphin massage* dengan cara berikut:

- a. Serviks dalam keadaan pembukaan 4-7 cm.
- b. Ibu bersalin mengisi skor intensitas nyeri sebelum diberikan metode *endorphin massage* yang telah disiapkan.
- c. Ibu dengan posisi berbaring miring atau duduk sesuai dengan kenyamanan ibu. Anjurkan ibu untuk menarik napas yang dalam lalu keluarkan dengan lembut sambil memejamkan mata, sementara pendamping persalinan mengelus permukaan luar lengan ibu dengan lembut sampai ke bagian leher.
- d. Lakukan sentuhan lembut kurang lebih selama 5 menit.
- e. Setelah dilakukan intervensi ibu bersalin mengisi kembali skor

intensitas nyeri sesudah diberikan metode *endorphin massage*.

Analisa data dimulai dari Uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari

50. Setelah hasil Uji Shapiro-Wilk dilanjutkan Uji *Wilcoxon* dengan kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05.

HASIL

Tabel 1. Rata-rata Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Deep Back Massage* di Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min-Max
Intensitas Nyeri Sebelum Metode <i>Deep Back Massage</i>	6,4	0,9	5-8
Intensitas Nyeri Sesudah Metode <i>Deep Back Massage</i>	4,2	1,1	2-6

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum diberikannya metode *deep back massage* sebesar 6,4 sedangkan sesudah diberikannya sebesar 4,2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikannya metode *deep back massage*.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum diberikannya metode *endorphin massage* sebesar 6,7 sedangkan sesudah diberikannya sebesar 3,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikannya metode *endorphin massage*.

Tabel 2. Rata-rata Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Endorphin Massage* di Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min-Max
Intensitas Nyeri Sebelum Metode <i>Endorphin Massage</i>	6,7	1,1	4-9
Intensitas Nyeri Sesudah Metode <i>Endorphin Massage</i>	3,9	1,0	2-6

Uji normalitas data terhadap 30 responden menggunakan Shapiro Wilk dan didapatkan hasil data 0,000. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, karena pada *p-value* sebelum metode *deep back massage* sebesar 0,000 ($<0,05$) dan sesudah metode *deep back massage* nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif

sebelum dan sesudah diberikannya metode *deep back massage* digunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil nilai koefisien Z sebesar 4.738 dan *Asym.Sig* (nilai p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asym.Sig* (nilai p) $< 0,05$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan metode *deep back massage*.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Rata-rata Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Deep Back Massage* di Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Variabel	N	Mean	Koefisien Z	<i>p value</i>
Sebelum pemberian metode <i>deep back massage</i>	30	6,4	-4.738	0,000
Sesudah pemberian metode <i>deep back massage</i>	30	4,2		

Tabel 4. Analisis Perbedaan Rata-rata Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Endorphin Massage* di Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Variabel	N	Mean Rank	Koefisien Z	<i>p value</i>
Sebelum pemberian metode <i>endorphine massage</i>	30	6,7	-4.735	0,000
Sesudah pemberian metode <i>endorphine massage</i>	30	3,9		

Data hasil penelitian pengetahuan dari 30 responden diuji kenormalan datanya. Uji normalitas data menggunakan “Shapiro Wilk” dan didapatkan hasil data 0,000. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal,

karena pada *p-value* sebelum metode *endorphin massage* sebesar 0,000 ($<0,05$) dan sesudah metode *endorphin massage* nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif

sebelum dan sesudah diberikannya metode *endorphin massage* digunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil nilai koefisien Z sebesar 4.735 dan *Asym.Sig* (nilai p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asym.Sig* (nilai p) < 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan metode *endorphin massage*.

PEMBAHASAN

Responden yang Diberikan Metode *Deep Back Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 30 ibu bersalin kala I fase aktif yang didapat saat peneliti berada di PONDOK Plered Kabupaten Cirebon dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, ibu bersalin kala I fase aktif yang mendapatkan metode *deep back massage* mengalami perbedaan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikannya metode tersebut. Rata-rata sebelum diberikannya metode *deep back massage* sebesar 6,4 dan sesudah diberikan sebesar 4,2, dengan standar deviasi 0,9, artinya terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian. Apabila dilihat dari skala intensitas nyeri

deskriptif sederhana menurut (Andarmoyo, S 2013) setelah diberikan metode *deep back massage* sebagian besar ibu bersalin kala I fase aktif mengalami penurunan nyeri dari nyeri berat terkontrol menjadi nyeri sedang. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maita, 2016) terhadap ibu bersalin kala I fase aktif yang mendapatkan *deep back massage* menunjukkan rata-rata intensitas nyeri diperoleh 6,6 perbedaan skala nyeri sebelum intervensi 6,6 dan setelah intervensi 4,7, maka dapat disimpulkan terdapat penurunan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya metode *deep back massage*.

Dilihat dari tinjauan teorinya *deep back massage* merupakan metode *massage* dengan memperlakukan pasien berbaring miring, kemudian bidan atau keluarga pasien menekan daerah *sacrum* secara mantap dengan telapak tangan pada saat awal kontraksi dan diakhiri setelah kontraksi berhenti. Penekanan selama kontraksi sama dengan penurunan nyeri dengan menggunakan obat 50-100 mg meperidine (indah, 2012). Pemberian metode *deep back massage* akan menyebabkan penurunan ketegangan otot dan relaksasi termasuk pada otot abdomen, kondisi relaksasi yang dialami

oleh ibu dengan metode *deep back massage* akan meningkatkan sirkulasi daerah genitalia serta memperbaiki elastisitas serviks. Relaksasi akan mengeliminasi stress serta ketakutan dan kekhawatiran menjelang kelahiran yang dapat menyebabkan ketegangan, rasa nyeri dan sakit saat bersalin yang akan membantu ibu mengontrol kontraksi uterus. Dampak metode *deep back massage* adalah meningkatkan pelepasan *endorphin*, selain mengurangi nyeri juga dapat meningkatkan kerja oksitosin dalam membantu kontraksi miometrium pada proses pembukaan.

Pada responden yang diberikan metode *deep back massage* dilakukan penekanan pada sakrum saat awal kontraksi. Penekanan dapat dilakukan dengan tangan yang dikepalkan seperti bola tenis pada sakrum 2,3,4. Minta ibu untuk menarik napas yang dalam lalu keluarkan dengan lembut sambil memejamkan mata. Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah diberikan metode *deep back massage*.

Responden yang Diberikan Metode *Endorphin Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan metode *endorphin massage* mengalami perbedaan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian. Rata-rata sebelum diberikannya metode *endorphin massage* sebesar 6,7 dan sesudah diberikannya sebesar 3,9, artinya terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum diberikan dan sesudah diberikannya metode tersebut. Apabila dilihat dari skala intensitas nyeri deskriptif sederhana menurut (Andarmoyo, S 2013) setelah diberikan metode *endorphin massage* sebagian besar ibu bersalin kala I fase aktif mengalami penurunan nyeri dari nyeri berat terkontrol menjadi nyeri sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iin Nur, *et al* 2011) mengenai pengaruh *endorphin massage* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I persalinan normal ibu primipara menunjukkan rata-rata skala nyeri diperoleh perbedaan skala nyeri sebelum intervensi 7,40 setelah intervensi 3,80. Maka dapat disimpulkan adanya penurunan yang signifikan sebelum dan setelah intervensi metode *endorphin massage*.

Dilihat dari tinjauan teori *endorphin massage* merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Kuswandi, 2011). *Endorphin* dalam tubuh bisa dipicu munculnya melalui berbagai kegiatan seperti pernapasan yang dalam dan relaksasi, serta meditasi (Kuswandi, 2011). Dari hasil penelitian, responden yang diberikan metode *endorphin massage* dilakukan secara berbaring atau pun duduk dengan ibu tarik napas yang dalam lalu keluarkan dengan lembut sambil memejamkan mata. Sementara itu peneliti mengelus permukaan luar lengan ibu, mulai dari tangan sampai lengan bawah, belaian dilakukan dengan sangat lembut menggunakan ujung-ujung jari. Skala nyeri yang telah diisi oleh responden terdapat penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan metode *endorphin massage*.

Perbedaan Rata-rata Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Deep Back Massage*.

Terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan

metode *deep back massage* dilihat dari nilai Asymp.Sig (nilai *p*) $0,000 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri persalinan setelah dilakukannya intervensi yaitu dengan metode *deep back massage*. Hal ini didukung oleh penelitian (Maita, 2016) pada ibu bersalin memperlihatkan ada penurunan bermakna skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan metode *deep back massage*, berdasarkan uji statistik *p value*: 0,004 ($p < 0,05$).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan fisiologis. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada rasa nyeri sebelum dan sesudah diberikan *deep back massage*. Pemberian *deep back massage* akan menyebabkan penurunan ketegangan otot dan relaksasi termasuk pada otot abdomen dan ini mengurangi friksi antara rahim dan dinding abdomen. Terjadinya nyeri dalam persalinan kala I disebabkan karena kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi serviks dan segmen bawah rahim oleh karena adanya dilatasi. Semakin bertambahnya volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat. Setiap seseorang mempunyai rasa nyeri

seseorang saat menghadapi persalinan berbeda-beda.

Perbedaan Rata-rata Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Endorphin Massage*.

Terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan metode *endorphin massage* dilihat dari nilai Asymp.Sig (nilai p) $0,000 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif setelah dilakukannya intervensi yaitu dengan metode *endorphin massage*. Hal ini didukung oleh penelitian (Iin Nur Azizah *et al*, 2011) pada ibu bersalin memperlihatkan ada penurunan bermakna skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan metode *endorphin massage*, berdasarkan hasil penelitian diketahui p value: 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *endorphin massage* terhadap intensitas nyeri kala I persalinan normal ibu primipara di BPS S dan B Demak bahwa ada ($p < 0,05$).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan fisiologis. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri pada metode *deep back massage* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon.
2. Terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri pada metode *endorphin massage* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon.
3. Terdapat penurunan rata-rata intensitas rasa nyeri lebih tinggi pada intervensi metode *deep back massage* dibanding dengan kelompok metode *endorphin massage*.

REFERENSI

- Andarmoyo, S. (2013) Persalinan tanpa nyeri berlebihan, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Cohen, L., et.al. (2007) Research Methods in Education, Revised Edition, Massachusetts: Ballinger Publishing Company.
- Danu Atmaja, B. & M, M. (2008). Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit, Puspa Swara: Jakarta.
- Indah, D. (2012) Pengaruh *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase

- Aktif dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida. *The Indonesian Journal of Public Health*, 9 37-50.
- Kuswandi, L. (2011). *Kehamilan dan Persalinan dengan Hipnotherapy*. PT Bhuana, Ilmu Populer Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Maita,L. 2016 Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9 186-190.
- Nur Azizah, Et Al (2011) *Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Persalinan Normal Ibu Primipara Di BPS S dan B Demak*.
- Simkin, P., Whalley, J. & Keppler, A. (2010). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, & Perawatan Bayi*. Arcan: Jakarta.